



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan budaya pop asal negeri ginseng, Korea Selatan tengah digandrungi oleh remaja di berbagai belahan dunia. Mulai dari Serial TV atau Drama hingga musik Kpop yang menghadirkan penyanyi solo maupun boygroup dan girl group yang banyak digilai oleh para remaja tak hanya terbatas di negara asalnya bahkan sampai ke benua Amerika, Eropa, dan Asia termasuk Indonesia.

Istilah "Korean Wave" ("Hallyu" dalam bahasa Korea) diciptakan oleh media negara Cina lebih dari satu dekade yang lalu untuk mengacu pada popularitas budaya pop Korea di Cina. Gelombang hallyu kemudian dimulai dengan ekspor drama televisi Korea (miniseri) ke China pada akhir 1990-an. (Korean Culture Information Center 2011:11)

Sejak itu, Korea Selatan muncul sebagai pusat baru untuk produksi budaya pop transnasional, mengekspor berbagai produk budaya ke negara-negara tetangga di Asia. Bahkan hingga saat ini, budaya pop Korea telah mulai menyebar keluar dari zona Asia ke khalayak global yang lebih di Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika.

Budaya populer sendiri berkaitan dengan masalah keseharian uang dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu seperti pementasan mega

bintang, kendaraan pribadi, *fashion*, model rumah, perawatan tubuh, maupun musik dan sebagainya. (Agger, Ben dalam Bungin, Burhan 2003 :100)

Indonesia sendiri mulai mengenal gelombang Korea dan mengenal budaya pop Korea Selatan di tahun 2002, yang dimulai dari penayangan serial drama Korea dan juga piala dunia 2002 yang berlokasi di Korea. Korean wave atau gelombang korea ini sendiri masuk dalam jajaran budaya populer yang tengah menggebrak berbagai negara di belahan dunia. Budaya populer lebih mempertontonkan sisi hiburan, yang kemudian memberi kesan lebih konsumtif.

Munculnya Boygroup dan Girlgroup yang di negara asalnya disebut dengan “idol group” juga ikut meramaikan gelombang hallyu yang melanda berbagai negara di dunia. Dimulai sejak akhir tahun 1990an Boygroup dan Girlgroup seperti H.O.T, Baby V.O.X, NRG, dan S.E.S hingga awal tahun 2000an muncul boygroup TVXQ. Lalu berlanjut tahun 2005, Boygroup Super Junior mulai muncul, diikuti Bigbang pada tahun 2006, Girl Group Girl Generation pada tahun 2007 hingga saat ini bermunculan puluhan boygroup yang banyak digilai oleh remaja. Kemunculan boygroup dan girl group ini sendiri juga ikut memunculkan sekumpulan penggemar yang membentuk *fandom* atau *fan kingdom* untuk menunjukkan loyalitasnya kepada boygroup atau girlgroup favoritnya. Seperti Elf (*Everlasting Friends*) julukan para fans Super Junior, VIP julukan untuk fans boygroup Bigbang, SONE julukan untuk girlgroup Girls Generation dan masih banyak lagi. Dan karena lebih banyak di dominasi oleh kemunculan boyband maka kebanyakan penggemarnya pun di dominasi oleh perempuan.

Fenomena para penggemar terhadap musisi ini bukanlah baru. Dahulu masyarakat mengenal kelompok fanatik pengikut para musisi sebagai groupies,

kini hadirnya K-Pop memunculkan fenomena serupa bernama fan base. Perbedaan utama fan base K-Pop dengan groupies adalah soal proyek yang diadakan untuk sang artis idola, meskipun sang artis jauh berada di negeri ginseng.

Sebagai partisipan aktif, penggemar sering memodifikasi gambaran atau narasi media yang mereka sukai kedalam ekspresi artistik yang lebih personal seperti puisi, lagu, lukisan, esai, fiksi kreatif, film digital, kolase atau pakaian. Karena identifikasi personal mereka dengan teks, penggemar juga mengadopsi perilaku yang merupakan hasil pendalaman mereka terhadap referensi tertentu. (Harris, dalam Elana, Shefrin 2004:273)

Salah satu ciri khas yang membedakan para penggemar boyband maupun girlband Korea adalah tingkat fanatisme yang tinggi. Bahkan para penggemar tak hanya ini juga menganggapnya lebih dari idola yang telah menjadi milik mereka. Fans yang merasa memiliki hubungan dekat dengan artis favoritnya akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap artis tersebut. Rasa memiliki ini sendiri disebut juga dengan *psychological ownership*. Bila perasaan ini berlebihan maka akan berujung pada sebuah fenomena yang dinamai *celebrity worship*.

Celebrity worship merupakan sindrom perilaku obsesif dan adiktif terhadap artis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan artis tersebut, termasuk kehidupan pribadinya. (Chapman, dalam Sari Evita Puspita 2013:4).

Hal yang kerap dilakukan untuk menyalurkan fantasinya sebagai bagian dari *celebrity worship* adalah *fan fiction*. Para penggemar tersebut menuliskan sebuah cerita fiksi dengan tokoh sang idola yang juga akan dibaca oleh para fans lainnya dalam sebuah *forum online* atau *cyber media*. Cybermedia atau ruang

siber sendiri adalah sebuah ruang virtual di dunia maya atau dunia internet. Ruang virtual ini bentuknya bisa sebuah website.

“Fanfiction is a work of fiction written by fans for other fans, taking a source text or a famous person as a point of departure. It is most commonly produced within the context of a fannish community and can be shared online such as in archives or in print such as in zine.”¹

- “Fanfiction adalah karya fiksi yang ditulis oleh para penggemar untuk penggemar lainnya, mengambil dari sumber teks tertentu atau orang terkenal sebagai titik pemberangkatan penulisan. Hal ini paling sering diproduksi dalam konteks komunitas fans dan bisa dibagi secara online seperti dalam arsip atau di media cetak seperti sebuah majalah atau buku”

Fan fiction sendiri merupakan sebuah realitas ilusif, fantasif dan halusinasif yang diciptakan oleh para penggemar budaya korean pop yang dituangkan dalam bentuk tulisan cerita. Penulisan fan fiction atau fan text ini sendiri terdiri dari beragam kategori dilihat dari jenis-jenisnya. Fan fiction sendiri ditulis oleh wanita dan banyak dibaca oleh penggemar wanita namun bisa juga dibuat oleh lelaki dan dibaca oleh penggemar laki-laki.

Lebih jauh, sebuah tulisan fiksi fans ini pun terbagi ke dalam berbagai genre layaknya cerita fiksi pada umumnya. Seperti genre komedi, komedi romatis, *angst* (*sad story*), thriller dan bahkan horor. Kemudian fan fictionpun terbagi lagi kedalam beberapa tema sub genre berdasarkan dari status pasangannya, diantaranya :

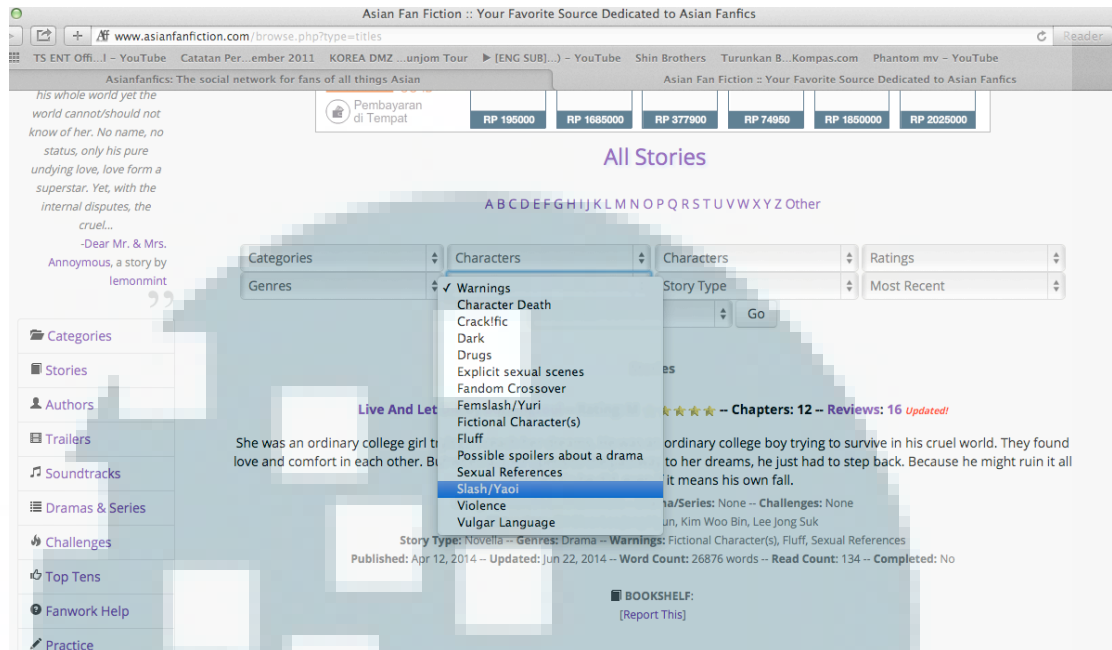
1. “Shipping” fandom, fans seringkali menyebut istilah “ship” (yang merupakan singkatan dari “*relationship*” atau hubungan). Cerita jenis ini merupakan cerita penjadohan dari karakter fandom yang berbeda.

¹ <http://fanlore.org/wiki/Fanfiction>

Contohnya fans boygroup “Super Junior” menjodohkan anggotanya Kyuhyun dengan anggota girl group “SNSD” bernama Seohyun.

2. “Lemon dan Lime” yaitu fan fiction dengan tema seksual yang eksplisit. Istilah ini dikenal sebagai lemon, lemony-goodness, dan lemonade yang berasal dari istilah dari Jepang mempunyai arti seksi. Kata ini juga berasal dari serial kartun dewasa Jepang yang berjudul “Cream Lemon”.
3. Slash, slash terbagi kedalam 2 jenis yaitu *femslash* atau *female slash* kerap juga disebut Yuri yaitu cerita fiksi yang bertemakan percintaan sesama jenis perempuan. Dan yang kedua adalah *maleslash* atau dikenal dengan Yaoi. Fan fiction yang bertemakan percintaan sesama jenis antar laki-laki atau *boyslove line* yang mengarah kepada homoseksual.
4. Het, merupakan tema fan fiction yang menuliskan tentang percintaan lawan jenis atau hubungan heteroseksual. (Pugh, Sheenah 2005:242-243)

Salah satu website yang cukup terkenal dikalangan penulis serta pembaca fan fiction adalah website bernama Asian Fan Fiction. Fan fiction yang terdapat dalam website Asian fan fictionpun terbagi kedalam berbagai genre. Seperti action, angst, drama, fantasi, misteri, parodi dan sebagainya. Selain genre diatas, dibagi pula kedalam berbagai tema yang berbasis hubungan sebagai pasangan seperti dijelaskan diatas seperti slash, lemon and lime (explicit sexual scenes) fluff, dan sebagainya.



Gambar 1.1.1 Website “Asianfanfiction.com”
Sumber : asianfanfiction.com

Salah satu subgenre dengan tema unik yang populer dikalangan penggemar kpop wanita ialah Yaoi atau boys love yang bila diartikan merupakan sebuah kisah percintaan antara lelaki dengan lelaki. Keunikan lain dari fan fiction Genre Yaoi ini, meskipun bercerita tentang percintaan antara laki-laki, namun cerita fiksi ini ditulis oleh para perempuan penggemar kpop yang aktif di forum media siber dan kemudian banyak dibaca oleh para wanita penggemar fan fiction.

Munculnya cerita bertema Yaoi ini didasari oleh penggemar dari berbagai fandom kerap kali menjodohkan atau memasangkan dan membuat fantasi tentang percintaan antar anggota boygroup tersebut. Biasanya orang yang melakukan hal ini disebut dengan *shipper boyslove*. Cerita ini juga menjadi bagian dari *celebrity worship*.

Dikalangan fans kpop perempuan *shipper* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut para fans yang gemar memasangkan salah satu anggota boys group dengan anggota lainnya. Kegiatannya sendiri dikenal dengan istilah *shipping* yang berasal dari kata “*relationship*” atau hubungan.

I turn on the tv to check if there's anything interesting to watch. Some tv-show catches my interest and I start to watch it. I take short glances at him and wonder how should I act. It's actually hard for me to act sweet and loving. I mean, I'm the evil maknae of Super Junior. How can I possibly act like that? I sigh quietly and take a last glance at him seeing that he's also looking at me. "What is it, Kyu?" he asks with a sweet voice and I gulp. "Umm.. N-nothing.." I say and turn my head away and keep watching tv. I hear a small giggle and then I feel warm arms wrap around me.. I look at Sungmin, surprised by other's act. "S-sungmin?" I ask watching elders face, which only couple of inches away from mine. "I know there's something. Just please, tell me. What is it?" Sungmin says, looking up, straight into my eyes. Wow, I never actually realized how cute Sungmin looks. I mean he's cute when he does aegyo, but I didn't think he's this cute. "Nothing. I already told you it's nothing." I manage to say, still looking at others foxy eyes. Sungmin just gives me a worried look and un-wraps his arms around me.

Gambar 1.1.2 Isi Paragraf Awal Fan fiction Tema Yaoi “Kyuhyun dan Sungmin”
Sumber : asianfanfiction.com



Gambar 1.1.3 Foto Interaksi Pasangan “Kyuhyun dan Sungmin”
Sumber : [tumblr](https://www.tumblr.com/)

Pada awalnya boys love atau yaoi ini juga tak hanya dikenal oleh pecinta manga Jepang. Dalam perkembangannya genre yaoi ini pertama kali dikenalkan di cerita-cerita manga Jepang pada tahun 1970an. Istilah Boy's Love (Jepang) kemudian berkembang menjadi Yaoi atau istilah genre manga : Homoerotika atau homoromantika. Istilah ini juga digunakan dalam penulisan fan fiction yang

dibuat oleh penggemar kpop yang juga dikenal dengan istilah Male Slash Fic atau fan fiction yang mengisahkan tentang percintaan antara sesama laki-laki di anggota boyband. (Nurizky, Fatia 2012:3)

Tak hanya dengan masuknya manga bergenre percintaan sesama jenis, di Indonesia sendiri pasangan sesama jenis belakangan ini juga mulai marak diperbincangkan. Meski telah banyak muncul fenomena pasangan sesama jenis komunitas Gay dan Lesbian sedikit banyak belum bisa diterima di masyarakat. Gay sendiri masuk dalam kategori penyimpangan sosial dengan jenis tindakan asosial. (Narwoko, Dwi J & Bagong Suryanto 2004:96)

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti suatu fenomena yaitu penulisan fan fiction bergenre Yaoi oleh penggemar kpop perempuan dan dibaca oleh fans lainnya. Bagaimana posisi pembaca dalam memaknai tulisan tersebut.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena pada dasarnya percintaan sesama jenis, karena setelah menempatkan posisi pembaca, peneliti akan melihat bagaimana budaya masuk dan sebesar besar hegemoni budaya Kpop mempengaruhi para pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan fans kpop wanita terhadap tulisan fan fiction genre “yaoi” atau boyslove line di cyberspace?
2. Bagaimana posisi-posisi pembaca pada proses pembacaan fan fiction tema Yaoi?

3. Bagaimana orientasi nilai budaya yang digunakan oleh pembaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pemaknaan fans kpop wanita terhadap tulisan fan fiction genre “yaoi” atau boyslove line di cyberspace.
2. Untuk mengetahui posisi-posisi pembaca pada proses pembacaan fan fiction tema Yaoi.
3. Memaparkan orientasi nilai budaya yang digunakan oleh pembaca fan fiction tema Yaoi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi dan berkaitan dengan studi analisis resepsi dan studi khalayak serta kultural studies terutama bidang budaya pop.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memahami pemaknaan pada konteks komunitas penggemar, budaya populer serta perkembangan budaya populer di kalangan remaja terutama mengenai fenomena korean wave.

UMN